

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Berbagai upaya yang dilakukan dalam penembangan kualitas tersebut sebagai bagian dari upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Namun demikian kondisi yang ada menunjukkan bahwa masih terdapat siswa dengan tingkat hasil belajar yang kurang memuaskan. Dalam konteks ini tingkat capaian nilai kelulusan maupun nilai semester khususnya di sekolah dasar sebagian tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sampai dengan saat ini memiliki nilai yang sangat rendah. Capaian nilai ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini tidak mencapai standar yang diharapkan. Minimnya capaian hasil dalam mata pelajaran IPA karena selama ini pembelajaran IPA kurang disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan siswa. Proses pembelajaran di kelas terlalu teoretis dan guru kurang melakukan proses asosiasi untuk menghubungkan antara konsep yang dipelajari siswa dengan kondisi riil yang dialaminya.

Siswa kurang paham dengan konsep yang dipelajarinya. Siswa kurang mampu memaknai proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas karena guru kurang memfasilitasi siswa untuk memahami konsep tersebut dengan baik. Konsekuensi dari pembelajaran, siswa menjadi objek pembelajaran dan potensinya kurang berkembang. Implikasinya lebih lanjut hasil belajar siswa mencapai hasil yang diharapkan

Aunurrahman, (2009:35) mengemukakan bahwa hasil belajar IPA telah menjadi isu nasional dan diusahakan jalan keluar atau pemecahannya. Salah satu model yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *example non example*. Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Kooperatif tipe *example non example* sebenarnya bukan merupakan [gagasan](#) yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ini menyebabkan seseorang mempunyai [pengetahuan](#) dan menjadi lebih dinamis.

Rusman (2012:202) berpendapat bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *example non example* dicirikan dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif membina pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah ada. Dalam konteks pembelajaran, pelajar seharusnya membina sendiri pengetahuan mereka. Pentingnya membina pengetahuan secara aktif oleh pelajar sendiri melalui proses saling memengaruhi antara pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran terbaru. Unsur terpenting dalam kooperatif tipe *example non example* ini ialah seseorang

membina pengetahuan dirinya secara aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang sudah ada.

Rusman (2012:202) berpendapat bahwa model kooperatif tipe *example non example* membelajarkan siswa dengan berpijak dari pengalaman yang diperoleh sebelumnya sehingga kegiatan belajar bersifat kontekstual. Pembelajaran seperti ini akan bermakna, karena guru memfasilitasi keseluruhan kegiatan belajar dan menjembatani siswa untuk menghubungkan antara konsep yang dipelajari dengan pengalaman belajar yang dimilikinya. Hal ini menjadikan siswa semakin kreatif dan memiliki penguasaan yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Kondisi ini pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan khususnya pada siswa kelas IV SDN 18 Pulubala Kabupaten Gorontalo tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA belum optimal. Dari 30 siswa kelas IV hanya 10 siswa (33.33%) yang memiliki hasil belajar tinggi dalam mata pelajaran IPA sedangkan 20 siswa lainnya (66.67%) memiliki hasil belajar yang rendah.

Rendahnya hasil belajar IPA ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru terkait pembelajaran IPA yang dibelajarkan. Sebagian besar siswa kurang memberikan respons terhadap pertanyaan serta tugas yang diberikan guru. Hasil studi dokumentasi terhadap nilai siswa menunjukkan bahwa nilai ulangan harian, nilai pekerjaan rumah, nilai tugas dan pengamatan perbuatan siswa rendah. Bahkan capaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran IPA tidak dicapai dengan tuntas.

Model meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA khususnya pada materi sumber daya alam telah dilakukan dengan menggunakan metode pemberian tugas, tetapi penggunaan metode ini belum sepenuhnya mampu meningkatkan hasil belajar ini. Terkait permasalahan ini maka peneliti akan menggunakan model kooperatif tipe *example non example*. Penggunaan model kooperatif tipe *example non example* diyakini mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajarannya siswa diajak untuk berkolaborasi dalam menghubungkan antara apa yang diketahui dengan konsep yang sedang dipelajari di kelas. Dengan model ini maka akan mampu untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 18 Pulubala melalui Model Kooperatif Tipe *Example Non Example*.”

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA rendah.
- b. Rendahnya hasil belajar IPA ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru terkait materi sumber daya alam yang dibelajarkan.
- c. Sebagian besar siswa kurang memberikan respons terhadap pertanyaan serta tugas yang diberikan guru.

- d. Hasil studi dokumentasi terhadap nilai siswa menunjukkan bahwa nilai ulangan harian, nilai pekerjaan rumah, nilai tugas dan pengamatan perbuatan siswa rendah.
- e. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran IPA tidak dicapai dengan tuntas.
- f. Dari 30 siswa kelas IV terdapat 20 siswa (66.67%) yang memiliki hasil belajar rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Apakah hasil belajar siswa Kelas IV SDN 18 Pulubala Kabupaten Gorontalo pada materi sumber daya alam dapat ditingkatkan melalui model kooperatif tipe *example non example*?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

- a. Mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Menganalisa gambar.
- c. Melakukan diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- d. Membacakan hasil diskusinya.
- e. Menyimpulkan materi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah : meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam melalui model kooperatif tipe *example non example* pada siswa kelas IV SDN 18 Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa penelitian ini akan mengembangkan wawasan siswa tentang keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi riil yang ada di lingkungannya.
2. Bagi guru penelitian ini menjadi salah satu acuan untuk mengembangkan hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *example non example* sehingga dengan penerapan ini akan menjadi contoh bagi guru yang lain tentang cara menerapkan model kooperatif tipe *example non example* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bagian dari kebijakan yang ditempuh oleh sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan model kooperatif tipe *example non example*.
4. Bagi peneliti hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk melatih dalam mengkaji dan menganalisis model peningkatan hasil belajar siswa untuk belajar IPA.